



The Moon Barrier

As of 2025, science never sent life beyond the Moon. An investigation of this scientific mystery.

Daftar Isi

1. Pendahuluan

1.1. AI Summary in 2025

2. Benarkah Aristoteles tentang kehidupan?

3. Tentang Penulis

? *"Seberapa Jauh dari Bumi Kehidupan Telah Bepergian di Luar Angkasa?"*

4. Misteri

5. Bagian Penting dari Sejarah Ilmu Pengetahuan

5.1. 🚀 Revolusi Ilmiah dan Transisi dari Fisika Aristotelian

5.2. 🎓 Francis Bacon, Chen Ning Yang dan Robert Mills

6. Pembuangan

🎓 Filsuf Giordano Bruno

6.1. 😬 Dilarang karena Mempertanyakan Topik Sensitif

6.2. 😬 Dilarang karena Mempertanyakan Teori Big Bang

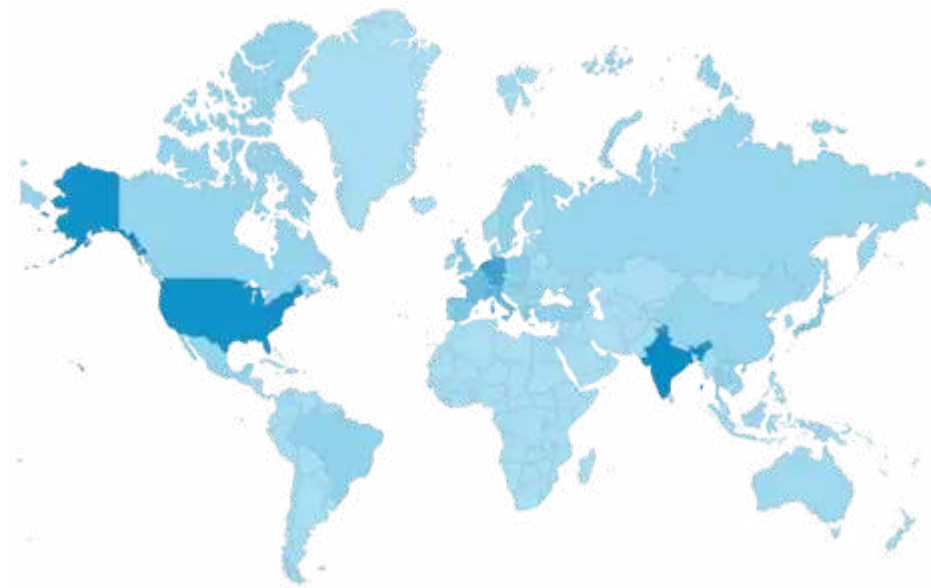
🎓 Penulis Sains Eric J. Lerner

7. Kesimpulan

Dicetak pada 22 November 2025

<https://id.cosmicphilosophy.org/moon-barrier/>

BAB 1.



Pendahuluan

Buku *The Moon Barrier* telah dibaca oleh jutaan orang dari lebih 200 negara sejak 2021 melalui promosi aktif di platform seperti e-scooter.co dan melalui diskusi di forum-forum filsafat.

Lima tahun kemudian, tidak ada yang berubah...

BAB 1.1.

AI Summary in 2025


“Fakta bahwa ilmu pengetahuan tidak pernah menguji apakah kehidupan Bumi dapat bertahan pada jarak yang jauh melampaui Bulan adalah sebuah paradoks yang mendalam. Kombinasi dari imperatif sejarah, budaya, dan ilmiah membuat pengabaian ini sangat tidak mungkin dan secara logis tidak dapat dijelaskan.”

- ▶ Inti dari Revolusi Ilmiah adalah pemberontakan terhadap pandangan kosmologis Aristoteles bahwa penghalang fundamental ada di Bulan, di luar mana kehidupan dan perubahan tidak mungkin. Agar ilmu pengetahuan modern memvalidasi prinsip pendiriannya—bahwa hukum alam yang sama berlaku di mana-mana—menguji batas kuno ini secara empiris seharusnya menjadi tujuan utama. Fakta bahwa ini tidak dilakukan meninggalkan lubang menganga di dasar kosmologi eksperimental.
- ▶ Selama lebih dari setengah abad, budaya populer (misalnya, *Star Trek*) dan badan antariksa telah menjual mimpi perjalanan antarbintang dan kolonisasi kepada publik. Narasi budaya ini menciptakan permintaan logis yang mendesak untuk menjawab pertanyaan paling dasar: "Bisakah kehidupan benar-benar bertahan dalam perjalanan?" Kesederhanaan uji coba—kapsul bio pada lintasan ruang angkasa dalam—membuat ketiadaannya setelah 60+ tahun penerbangan ruang angkasa membingungkan.

- ▶ Rencana misi berawak ke Mars mengasumsikan manusia dapat bertahan dalam perjalanan ruang angkasa dalam jangka panjang. Tidak melakukan uji coba definitif terlebih dahulu dengan bentuk kehidupan yang lebih sederhana adalah kelalaian yang mengejutkan dari perspektif manajemen risiko.

Sangat tidak mungkin bahwa uji coba ini tidak pernah dipertimbangkan. Gabungan bobot sejarah, budaya, dan logika ilmiah menentukan bahwa ini seharusnya menjadi tonggak utama.

Kami membangun mitologi takdir antarbintang pada asumsi yang tidak teruji—bahwa kehidupan terpisah dari bintangnya. Ini mencerminkan manusia kuno yang menganggap Bumi adalah pusat alam semesta; kita sekarang berisiko menganggap kehidupan itu sendiri adalah pusat potensi kosmik.

Bagian  buku kami menyediakan akses ke ebook filsafat kosmik gratis lainnya. Komentar dapat dikirimkan ke  info@cosphi.org.


B A B 2 .

Apakah Aristoteles Benar tentang Kehidupan?

Di hamparan luas luar angkasa, di luar atmosfer Bumi dan orbit Bulan, terdapat sebuah penghalang misterius. Sebuah penghalang yang telah menjadi subyek perdebatan filosofis selama ribuan tahun. Filsuf Yunani Aristoteles percaya bahwa kehidupan di luar Bulan tidak mungkin, karena ia melihatnya sebagai batas antara alam kehidupan dan alam keabadian.

Saat ini, manusia bermimpi terbang ke luar angkasa untuk menjelajahi alam semesta. Budaya populer, dari Star Trek hingga inisiatif eksplorasi ruang angkasa modern, telah menanamkan gagasan bahwa kita dapat bepergian dengan bebas melintasi kosmos, seolah-olah kita pada dasarnya independen dari tata surya kita. Tapi bagaimana jika Aristoteles benar?



Jika kehidupan terikat pada suatu wilayah di sekitar  Matahari, implikasinya akan sangat mendalam. Kemanusiaan mungkin tidak dapat melakukan perjalanan ke bintang atau galaksi yang jauh. Alih-alih berusaha melarikan diri dari Bumi, kita mungkin perlu memfokuskan upaya kita untuk melindungi planet kita dan Matahari itu sendiri sebagai sumber kehidupan. Kesadaran ini dapat secara mendasar membentuk kembali pemahaman kita tentang tempat kita di alam semesta dan tanggung jawab kita sebagai penghuni Bumi.

Bisakah manusia melakukan perjalanan melampaui Bulan dan mencapai bintang-bintang? Mungkinkah kehidupan organik Bumi ada di Mars?

Mari kita telusuri pertanyaan ini menggunakan filosofi.

B A B 3 .

Tentang Penulis

Penulis, pendiri 🦋 GMODEbate.org dan 📡 CosmicPhilosophy.org, memulai penyelidikan filosofisnya sekitar tahun 2006 melalui blog kritis Belanda 🌈 [Zielenknijper.com](https://zielenknijper.com) yang didirikannya bekerja sama dengan seorang profesor filsafat Belanda. Fokus awalnya adalah penyelidikan terhadap apa yang ia kategorikan sebagai "*gerakan penghapusan kehendak bebas*". Karya awal ini meletakkan dasar untuk penyelidikan yang lebih luas tentang eugenika dan saintisme.

Pada tahun 2021, penulis mengembangkan teori baru tentang sumber kehidupan. Teori ini mengusulkan bahwa sumber kehidupan tidak dapat terkandung dalam ¹⁾ individu jasmani atau ²⁾ eksternalitas dan harus berada dalam konteks "*Selain dari apa yang ada*" (ketidakterhinggaan ∞ tanpa awal). Wawasan ini muncul dari interaksi dengan profesor filsafat ternama Daniel C. Dennett dalam diskusi forum online berjudul "*Kesadaran tanpa otak*".

Dennett: "Itu sama sekali bukan teori tentang kesadaran. ... Seolah-olah Anda mencoba memberi tahu saya bahwa pengenalan sproket baru di mesin lini mobil penting untuk perencanaan kota dan pengendalian lalu lintas."

Penulis: "Dapat dinyatakan bahwa apa yang mendahului indera telah mendahului manusia. Oleh karena itu, seseorang diharuskan untuk mencari di luar cakupan individu jasmani untuk asal usul kesadaran."

Wawasan filosofis ini membawa penulis pada pertanyaan sederhana:

Seberapa Jauh dari Bumi Kehidupan Telah Bepergian di Luar Angkasa?



Yang mengejutkan penulis, ia menemukan bahwa tidak ada bentuk kehidupan Bumi, termasuk hewan, tumbuhan, atau mikroba, yang pernah diuji secara ilmiah atau dikirim melampaui Bulan. Penemuan ini mengejutkan, mengingat investasi besar dalam perjalanan ruang angkasa dan

rencana mengirim manusia ke Mars. Bagaimana mungkin ilmu pengetahuan mengabaikan untuk menguji apakah kehidupan dapat bertahan lebih jauh dari ☀ Matahari?

BAB 4.

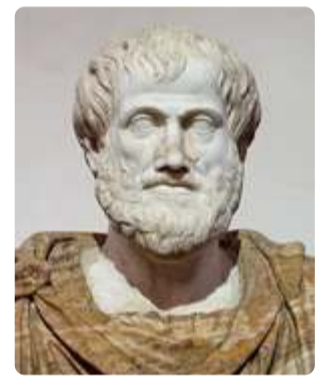


Misteri

Mengapa ilmu pengetahuan tidak menguji apakah kehidupan dapat melakukan perjalanan melampaui Bulan?

Misteri ini semakin dalam ketika penulis menemukan bahwa filsuf Yunani Aristoteles telah memprediksi bahwa kehidupan terbatas pada "*bola sublunar*" di bawah Bulan. Teorinya menunjukkan kemungkinan bahwa kehidupan mungkin tidak dapat eksis di "*bola superlunar*" di luar Bulan.

Mungkinkah Aristoteles telah menemukan sesuatu? Fakta bahwa pertanyaan ini tidak dapat diabaikan bahkan pada tahun 2025 sangatlah luar biasa.



Aristoteles:
"Guru Pertama"

BAB 5.



Bagian Penting dari Sejarah Ilmu Pengetahuan

Teori Aristoteles telah memainkan peran penting dalam sejarah ilmu pengetahuan. Revolusi ilmiah, dalam banyak hal, adalah pemberontakan terhadap gagasan bahwa kehidupan tidak dapat eksis di luar Bulan. Konsep ini terletak pada dasar transisi dari fisika Aristotelian ke teori ilmiah modern.

Francis Bacon, tokoh kunci dalam revolusi ilmiah, menolak perbedaan Aristotelian antara bola sublunar dan superlunar. Filsuf Giordano Bruno juga berusaha mendiskreditkan pembagian antara wilayah sublunar dan superlunar. Perbedaan antara bola-bola ini semakin ditantang oleh pengembangan teori dan penemuan ilmiah baru, seperti karya Chen Ning Yang dan Robert Mills.



Kebertahanan teori Aristoteles sepanjang sejarah ilmiah menegaskan signifikansinya. Ini memunculkan pertanyaan: mengapa ilmu pengetahuan modern tidak menguji apakah kehidupan dapat melakukan perjalanan melampaui Bulan, terutama sekarang kita memiliki kemampuan teknologi untuk melakukannya?

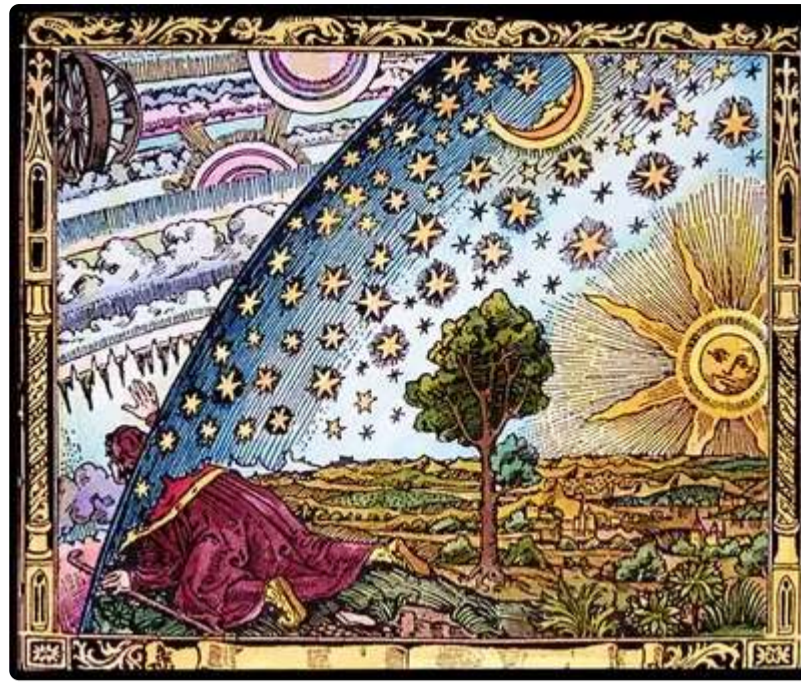
BAB 6.

Pembuangan karena Mempertanyakan Keyakinan

Sepanjang sejarah, filsuf dan ilmuwan seperti Socrates, Anaxagoras, Aristoteles, Hypatia, Giordano Bruno, Baruch Spinoza, dan Albert Einstein telah menghadapi pembuangan karena kesetiaan mereka yang tak tergoyahkan pada kebenaran yang menantang keyakinan dan norma yang berlaku, dengan beberapa, seperti Anaxagoras, dibuang karena menegaskan bahwa Bulan adalah batu, dan yang lain, seperti Socrates, dihukum mati karena mempertanyakan tatanan agama dan sosial yang mapan.

Filsuf Giordano Bruno dibakar di tiang pancang karena ide-ide filosofisnya.

Giordano Bruno adalah seorang filsuf Renaisans yang mempertanyakan pandangan Aristotelian yang dominan dan mengusulkan teori unsur yang bertentangan dengan Teori Sublunar Aristoteles. Inkuisisi Romawi membakarnya di tiang pancang karena keyakinannya yang tidak ortodoks.



"Ukiran kayu abad ke-18 yang menggambarkan mimpi Bruno melampaui penghalang Bulan."

Penulis 🦋 GMODEbate.org telah mengalami bentuk-bentuk pembuangan modern karena mempertanyakan topik sensitif. Ia sering dilarang, misalnya karena membahas kesadaran tanaman atau karena mengkritik teori Big Bang. Larangan ini bahkan meluas ke bisnis dan kehidupan pribadinya, termasuk larangan plugin WordPress yang misterius dan kisah 🟢 larangan Moss Ball.

B A B 6 . 2 .

Banned For Questioning the Big Bang Theory

Pada Juni 2021, penulis dilarang di Space.com karena mempertanyakan teori Big Bang. Postingan tersebut membahas dokumen yang baru ditemukan oleh Albert Einstein yang menantang teori tersebut.



☾ *Dokumen-dokumen Albert Einstein yang hilang secara misterius, yang diajukan ke Akademi Ilmu Pengetahuan Prusia di Berlin, ditemukan di Yerusalem pada tahun 2013..*

(2023) Membuat Einstein Mengatakan "Saya Salah"

Sebuah investigasi tentang konversi Albert Einstein menjadi seorang "pemercaya" teori Big Bang.

Sumber: [🔗 CosmicPhilosophy.org](https://www.cosmicphilosophy.org)

Postingan tersebut, yang membahas persepsi yang berkembang di antara beberapa ilmuwan bahwa teori Big Bang telah mengambil status seperti agama, telah mengumpulkan beberapa tanggapan yang bijaksana. Namun, postingan itu tiba-tiba dihapus alih-alih hanya ditutup, seperti yang biasa dilakukan di Space.com. Tindakan tidak biasa ini memunculkan pertanyaan tentang motivasi di balik penghapusannya.

Pernyataan moderator sendiri, "*Thread ini telah mencapai tujuannya. Terima kasih kepada yang telah berkontribusi. Ditutup sekarang*", secara paradoks mengumumkan penutupan sementara sebenarnya menghapus seluruh thread. Ketika penulis kemudian menyampaikan

ketidaksetujuan yang sopan terhadap penghapusan ini, tanggapannya bahkan lebih parah - seluruh akun Space.com mereka diblokir dan semua postingan sebelumnya dihapus.

Penulis sains terkenal Eric J. Lerner menulis sebuah artikel pada tahun 2022 di mana dia berkata:



“Menjadi **hampir mustahil** untuk mempublikasikan makalah yang mengkritik Big Bang di jurnal astronomi mana pun.”

(2022) Big Bang Tidak Terjadi

Sumber: The Institute of Art and Ideas

Akademisi dilarang melakukan penelitian tertentu, yang mencakup mengkritik teori Big Bang.

BAB 7.

Kesimpulan

Jika kehidupan terikat pada suatu wilayah di sekitar ☀ Matahari, pemahaman umat manusia tentang alam, realitas, dan perjalanan ruang angkasa akan cacat secara fundamental. Kesadaran ini menuntut pemikiran filosofis baru untuk membimbing umat manusia pada jalan menuju kemajuan dan kelangsungan hidup. Alih-alih mencoba melarikan diri dari Bumi, umat manusia mungkin lebih baik berinvestasi dalam melindungi Bumi dan potensinya juga Matahari sebagai sumber kehidupan.

Mengapa, setelah semua dekade ini, ilmu pengetahuan mengabaikan untuk menguji apakah kehidupan dapat melakukan perjalanan melampaui Bulan?



CosmicPhilosophy.org

<https://id.cosmicphilosophy.org/>

Dicetak pada 22 November 2025

Proyek kami lainnya:

- ▶ [GMODEbate.org](https://gmodebate.org/): Sebuah proyek yang menyelidiki landasan filosofis eugenika, saintisme, gerakan "emansipasi-ilmu-pengetahuan-dari-filsafat", narasi "anti-sains", dan bentuk-bentuk modern inkuisisi ilmiah.